

Pengaruh *Sales Growth*, *Profitability* dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Putri Elsa Evivita Hersanda^{*}, Ditya Wardana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang, Indonesia

*penulis korespondensi: elsahersanda11@gmail.com, ditya.wardana16@gmail.com

Kata Kunci:

Intensitas modal;
Profitabilitas;
Pertumbuhan
penjualan;
Penghindaran pajak

Keywords:

Capital intensity;
Profitability; *Sales*
growth; *Tax avoidance*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana intensitas modal, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021–2022 menjadi objek penelitian. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan dalam proses analisis data. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, hanya 23 dari 71 perusahaan yang memenuhi syarat yang dipilih menjadi sampel penelitian. Jadi diperoleh 46 data perusahaan. Temuan penelitian pertumbuhan penjualan tidak relevan, namun intensitas modal dan profitabilitas berdampak pada penghindaran pajak. Rekomendasi untuk penelitian di masa depan diharapkan dapat mencakup lebih banyak faktor yang memiliki dampak lebih besar dan memperluas populasi sehingga tidak hanya mencakup perusahaan real estat tetapi juga sektor-sektor lain yang terdaftar di BEI seperti leverage, persediaan modal dan ukuran perusahaan.

Diterima:

6 September 2024

Disetujui:

9 November 2024

Dipublikasikan:

30 November 2024



ABSTRACT

The purpose of this study is to ascertain how capital intensity, profitability, and sales growth relate to tax avoidance. Property and real estate companies listed on the IDX in 2021–2022 are the research's object. Multiple linear regression analysis techniques are used in the data analysis process. Using a purposive sampling technique, only 23 out of the 71 companies that satisfied the requirements were chosen for the research sample. So, 46 company data were obtained. Sales growth research findings are irrelevant, but capital intensity and profitability have an impact on tax evasion. It is anticipated that recommendations for future research would include more factors that have a bigger impact and broaden the population to include not only real estate firms but also other kinds of sectors listed on the IDX. on tax avoidance, such as leverage, capital inventory and company size.

1. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia sangat bergantung pada pajak karena penerimaan dari sektor pajak digunakan untuk keperluan negara dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pajak adalah kewajiban yang bersifat memaksa yang harus dibayarkan oleh individu atau entitas hukum tanpa imbalan langsung (Juliana et al., 2020). Sumber penerimaan negara yang paling menjanjikan, khususnya jika melihat anggaran pendapatan dan belanja negara adalah pajak (Anindyka S et al., 2018). Namun, pajak merupakan beban bagi dunia usaha dan dapat menurunkan pendapatan atau laba. Besarnya pajak yang terutang meningkat seiring dengan bertambahnya margin keuntungan perusahaan. Pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) mempunyai hubungan keagenan. Pemilik menginginkan laba yang terus meningkat, sedangkan manajemen perusahaan berupaya meminimalkan pembayaran pajak untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Sari & Paramitha Devi, 2018).

Dengan memanfaatkan celah hukum, penghindaran pajak merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kewajiban perpajakan. Penghindaran pajak menggunakan strategi untuk menurunkan kewajiban pajak, hal ini sering dikaitkan dengan perencanaan pajak (*tax planning*). Namun perencanaan pajak tidak kontroversial, sementara penghindaran pajak sering dianggap sebagai tindakan yang tidak diinginkan pemerintah meskipun tidak melanggar hukum (Anindyka S et al., 2018).

Perusahaan jasa sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022 digunakan dalam penelitian ini. Perusahaan properti dan *real estate* memiliki prospek masa depan yang cerah karena pertumbuhan penduduk dan permintaan yang terus meningkat untuk hunian, komersial, dan fasilitas perbelanjaan. Perusahaan properti dan *real estate* memiliki kecenderungan melakukan penghindaran pajak yang tinggi dalam bentuk persediaan dan investasi aset tetap, karena nilai aset yang tinggi ini dapat memunculkan peluang untuk mengoptimalkan pajak melalui metode seperti penyusutan dan pembebasan pajak properti (Awaloedin & Nabilah, 2020).

Menurut Menteri Koordinator Airlangga Hartanto, selama 20 tahun terakhir industri properti yang berupa *real estate* dan konstruksi meningkat kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dari 7,8% menjadi 13,6% pada tahun 2020. Namun pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan pertumbuhan sektor properti sebesar 2% pada tahun 2019. Hal ini berarti industri properti memberikan kontribusi besar sebagai penyector pajak (Kemenperin.go.id, 2021).



Sumber: Katadata, 2022.

Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Penerimaan Pajak menurut Sektor

Sektor properti dan *real estate* menyumbang 13,6% terhadap PDB pada tahun 2020, namun pertumbuhan penerimaannya sebesar 12,4% pada kuartal pertama tahun 2022. Pada

tahun 2022, sektor properti akan terus tumbuh, namun pertumbuhan tersebut tidak akan berdampak pada peningkatan pendapatan negara dari pajak properti dan *real estate* (Antaraneews, 2022). Hal ini menjadi salah satu data pendukung indikasi besarnya tindakan *tax avoidance* pada sektor properti dan *real estate*. Terdapat 3 faktor yang diduga memengaruhi *tax avoidance* yaitu *sales growth* (pertumbuhan penjualan), profitabilitas dan *capital intensity* (intensitas modal).

Menganalisis tingkat pertumbuhan penjualan dapat membantu menghindari pajak karena dapat digunakan untuk memperkirakan keuntungan yang akan diperoleh. Perusahaan akan memperoleh keuntungan yang signifikan sebanding dengan tingkat penjualan, hal ini juga berpengaruh terhadap tingginya beban pajak yang dibayar sehingga perusahaan melakukan pengurangan beban pajak dengan praktik *tax avoidance* (Mahdiana & Amin, 2020). Hal ini diperkuat temuan Fathoni & Indrianto (2018), Pratiwi et al. (2020) dan Masrullah et al. (2018) *tax avoidance* dipengaruhi *sales growth*. Sebaliknya, penelitian Anasta (2021), dan Rahmi et al. (2020) menunjukkan *sales growth* tidak ada hubungannya dengan *tax avoidance*.

Peningkatan penjualan menandakan adanya pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan periode sebelumnya dapat dijadikan acuan untuk memprediksi pertumbuhan penjualan pada periode berikutnya (Mahdiana & Amin, 2020). Meskipun perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan, peningkatan penjualan juga mengakibatkan peningkatan laba perusahaan dan peningkatan jumlah pajak yang dibayarkan. Adanya hubungan keagenan antara pemilik dengan manajemen perusahaan inilah yang menjadi pemicu tindakan *tax avoidance* dengan menekan beban pajak guna meningkatkan laba bersih perusahaan. Hasil penelitian Fathoni & Indrianto (2018) & Pratiwi et al. (2020) *sales growth* memengaruhi *tax avoidance*.

H₁: Sales growth berpengaruh terhadap tax avoidance

Penghindaran pajak dikaitkan dengan profitabilitas perusahaan, terutama dalam hal perencanaan pajak perusahaan. *Return on Assets* (ROA), yang mengukur seberapa baik suatu bisnis menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan dan digunakan untuk menentukan profitabilitas. Laba bersih dan profitabilitas yang direalisasikan berkorelasi langsung dengan nilai ROA (Napitupulu et al., 2020). Karena margin keuntungan perusahaan berkorelasi langsung dengan beban pajaknya, maka perusahaan akan mencari cara untuk meminimalkan kewajiban pajaknya melalui penghindaran pajak. Hal ini diperkuat temuan Anasta (2021), Rahmawati & Nani (2021), Jusman & Nosita (2020), Mahdiana & Amin (2020) dan Sari & Paramitha Devi (2018) profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini bertentangan dengan penelitian Fatimah et al. (2021), Marlinda et al. (2020), Pamungkas & Mildawati (2020) dan Napitupulu et al. (2020) profitabilitas tidak ada hubungannya dengan *tax avoidance*.

ROA merupakan metrik yang digunakan untuk mengukur profitabilitas karena dapat digunakan untuk menilai seberapa baik suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Laba bersih dan profitabilitas yang direalisasikan berkorelasi langsung dengan nilai ROA (Pamungkas & Mildawati, 2020). Jumlah pajak yang dibayarkan meningkat seiring dengan besarnya keuntungan yang diperoleh. Keuntungan yang diperoleh akan berkurang jika pajak yang dibayarkan terlalu banyak. Sejalan dengan keinginan pemilik usaha yang berupaya memaksimalkan keuntungan, hal inilah yang memotivasi manajemen perusahaan untuk mencari cara mengurangi beban pajak melalui praktik penghindaran pajak (Jusman & Nosita, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Anasta (2021) dan Jusman & Nosita (2020) profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H₂: Profitability berpengaruh terhadap tax avoidance

Rasio intensitas modal dapat menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan (Jusman & Nosita, 2020). Penyusutan aset tetap dapat menjadi potensi pengurang pajak dalam laporan keuangan, maka rasio kepemilikan aset tetap terhadap persediaan yang tinggi dapat menurunkan beban pajak yang diperlukan perusahaan untuk memaksimalkan laba perusahaan (Dwiyanti & Jati, 2019). Perusahaan memanfaatkan celah ini untuk menurunkan beban pajak yang tinggi sekaligus memberikan beban penyusutan yang signifikan pada kepemilikan aset tetap, dengan melakukan *tax avoidance*. Hal ini diperkuat temuan Anasta (2021), Kalbuana et al. (2020) dan Anindyka et al. (2018) intensitas modal memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun tidak sejalan dengan penelitian Fatimah et al. (2021) dan Marlinda et al. (2020) yang mengungkapkan intensitas modal tidak ada hubungannya terhadap *tax avoidance*.

Jumlah uang yang diinvestasikan bisnis dalam inventaris dan aset tetap diukur dengan intensitas modal. Kepemilikan aset tetap yang tinggi dapat digunakan untuk menurunkan pajak dan meningkatkan intensitas modal. Penyusutan aktiva tetap dapat dikurangkan dan dapat diklaim sebagai pengurang pajak. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis dengan basis aset tetap yang lebih besar akan membayar pajak secara keseluruhan lebih sedikit dibandingkan dengan bisnis dengan basis aset tetap yang lebih kecil (Anindyka S et al., 2018). Celah ini yang digunakan manajemen perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*, sesuai harapan pemilik perusahaan yang menginginkan laba perusahaan yang maksimal. Hasil penelitian Kalbuana et al. (2020) & Anindyka S et al. (2018) menyatakan *tax avoidance* dipengaruhi *capital intensity*.

H₃: Capital intensity berpengaruh terhadap tax avoidance

2. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah 71 perusahaan jasa industri subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021–2022. Purposive sampling, atau pemilihan sampel dengan perhatian khusus, digunakan dalam proses pemilihan sampel penelitian untuk memperoleh sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Kriteria berikut digunakan untuk memilih sampel:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan jasa sub sektor properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022.	71
	Perusahaan jasa sub sektor properti dan <i>real estate</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan secara konsisten periode 2021-2022.	(11)
2	Perusahaan jasa sub sektor properti dan <i>real estate</i> yang menyajikan laporan keuangan secara konsisten periode 2021-2022.	60
	Perusahaan jasa sub sektor properti dan <i>real estate</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	(0)
3	Perusahaan jasa sub sektor properti dan <i>real estate</i> yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	60
	Perusahaan jasa sub sektor properti dan <i>real estate</i> yang mengalami kerugian periode 2021-2022.	(37)
4	Perusahaan jasa sub sektor properti dan <i>real estate</i> yang melaporkan laba perusahaan periode 2021-2022.	23

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Sampel penelitian sebanyak 23 perusahaan jasa subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021–2022 diperoleh berdasarkan proses seleksi kriteria.

Definisi dan Ukuran Variabel

Data sekunder, atau data yang dikumpulkan melalui metode selain observasi langsung, digunakan dalam penelitian ini. Laporan keuangan tahunan perusahaan jasa subsektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2021–2022 merupakan metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Definisi Operasional

No	Jenis Variabel	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	<i>Dependen</i>	<i>Tax Avoidance</i>	Ketika uang tunai dikeluarkan dengan beban pajak yang sebenarnya terealisasi, CETR dapat menunjukkan sejauh mana penghindaran pajak. Derajat penghindaran pajak ditunjukkan dengan nilai CETR yang semakin rendah.	CETR: $\frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$ Sumber : Masrullah et al. (2018)
2	<i>Independen</i>	<i>Sales Growth</i>	Pertumbuhan penjualan menunjukkan derajat perkembangan dari tahun ke tahun. Besarnya pajak yang dibayarkan meningkat seiring dengan tingkat penjualan, keuntungan perusahaan, dan beban pajak.	Sales Growth: $\frac{\text{Penjualan periode}_t - \text{Penjualan periode}_{t-1}}{\text{Penjualan periode}_{t-1}}$ Sumber : Masrullah et al. (2018)
3	<i>Independen</i>	<i>Profitability</i>	ROA dapat menunjukkan seberapa baik aset perusahaan menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu. ROA yang tinggi menunjukkan keuntungan yang tinggi, yang juga berarti beban pajak yang tinggi.	ROA : $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$ Sumber : Sari & Paramitha Devi (2018)
4	<i>Independen</i>	<i>Capital Intensity</i>	Investasi perusahaan pada aset tetap dan persediaan ditunjukkan dengan CIR. Hal ini mengakibatkan biaya penyusutan, yang menurunkan pendapatan perusahaan.	CIR : $\frac{\text{Total aset tetap bersih}}{\text{Total aset}}$ Sumber : Sari & Paramitha Devi (2018)

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Teknik Analisis

Persamaan regresi linier berganda dinyatakan dalam bentuk formula:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Penghindaran pajak
- α : Konstanta
- β_{1-3} : Koefisien regresi
- X_1 : Pertumbuhan penjualan
- X_2 : Profitabilitas
- X_3 : Intensitas modal

ϵ : Kesalahan Residual

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan 46 kumpulan data, penelitian ini menguji pengaruh intensitas modal, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap penggelapan pajak dengan menggunakan teknik analisis linier berganda.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh tingkat signifikansinya 0,052 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Nilai toleransi dan VIF terhadap *sales growth* 0,911 dan 1,098, *profitability* 0,828 dan 1,208, *capital intensity* 0,856 dan 1,168 berdasarkan hasil uji multikolinieritas. Nilai *tolerance* tidak lebih dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinieritas pada variabel independen manapun.

3. Uji Heteroskedastisitas

Nilai signifikansi *sales growth* 0,198, *profitability* 0,279 dan *capital intensity* 0,627 berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas. Nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan gejala heteroskedastisitas tidak ada.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square 0,297, menunjukkan 29,7% variabel independen mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan faktor yang tidak tercakup dalam penelitian ini berdampak pada sisanya sebesar 70,3%.

Analisis Regresi Berganda dan Uji Hipotesis

1. Nilai signifikansi 0,204 > 0,05 nilai tersebut menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan.
2. Nilai signifikansi 0,00 < 0,05 nilai tersebut menunjukkan hubungan antara penghindaran pajak dan profitabilitas.
3. Nilai signifikansi 0,031 < 0,05 nilai tersebut menunjukkan hubungan antara intensitas modal dan penghindaran pajak.

Tabel 3. Uji t

Model	Koefisien	t	Sig.
(Constant)	0,621	7,581	0,000
Sales Growth	-0,109	-1,291	0,204
Profitability	-1,298	-4,141	0,000
Capital Intensity	0,350	-2,230	0,031
Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>			

PEMBAHASAN

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis pertama ditolak karena hasil analisis data menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak ada hubungannya dengan penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan menunjukkan pertumbuhan yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dimasa mendatang. Berdasarkan hasil penelitian, *sales growth* bukanlah faktor penentu perusahaan dalam mengambil tindakan *tax avoidance*. Tetapi perusahaan lebih melihat laba yang diperoleh untuk melakukan *tax avoidance* bukan dari pertumbuhan penjualannya. Perusahaan tidak perlu

melakukan penghindaran pajak jika pertumbuhan penjualannya kuat dan diikuti dengan biaya operasional yang tinggi sehingga menyebabkan keuntungan yang rendah (Anasta, 2021). Hal ini diperkuat dengan teori keagenan, karena pemilik menginginkan laba yang terus meningkat maka manajemen terdorong untuk melakukan berbagai cara guna memaksimalkan laba perusahaan. Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian Anasta (2021) dan Rahmi et al. (2020) yang tidak menemukan hubungan antara pertumbuhan penjualan dan penghindaran pajak.

Pengaruh *Profitability* terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis kedua diterima berdasarkan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa profitabilitas sebagai faktor yang memengaruhi penghindaran pajak. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki profit yang baik. Tingginya profitabilitas ini mendorong perusahaan untuk kurang melakukan penghindaran pajak. Ini disebabkan bahwa perusahaan ingin menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan aset dalam konteks pelaporan pajak, hasil ini tentunya tidak sejalan dengan penelitian Jusman & Nosita (2020) bahwa bisnis dengan keuntungan rendah biasanya melakukan penghindaran pajak karena mereka akan memprotes jika membayar pajak masih menurunkan keuntungan mereka. Oleh karena itu, keuntungan perusahaan yang besar sebaiknya melaporkan pajak sebagaimana diwajibkan oleh undang-undang. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Anasta (2021), Jusman & Nosita (2020) dan Rahmawati & Nani (2021) yang menganggap bahwa manajemen usaha berupaya menurunkan beban pajak dengan melakukan aktivitas penghindaran pajak, sedangkan pemilik mencari keuntungan sebesar-besarnya

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis ketiga diterima berdasarkan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penghindaran pajak meningkat seiring dengan intensitas modal karena bisnis yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar juga mengeluarkan biaya penyusutan yang besar. Karena beban penyusutan merupakan faktor pengurang pajak, maka dunia usaha memanfaatkannya untuk melakukan penghindaran pajak (Anindyka S et al., 2018). Hal ini sesuai dengan teori agensi, ketika intensitas modalnya tinggi maka manajemen perusahaan cenderung melakukan *tax avoidance* karena tuntutan dari pemilik yang menginginkan laba yang besar. Penelitian Anasta (2021), Kalbuana et al. (2020) dan Anindyka S et al. (2018) konsisten dengan penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya penjualan. Penghindaran pajak terbukti ditentukan oleh dua faktor, yaitu profitabilitas dan intensitas modal. Profitabilitas yang tinggi ternyata mendorong perusahaan untuk kurang melakukan penghindaran pajak. Semakin tinggi keuntungan perusahaan, niat manajemen untuk penghindaran pajak semakin berkurang. Sementara itu, intensitas modal yang besar mendorong manajemen untuk melakukan penghindaran pajak.

5. SARAN

Saran penelitian di masa depan diharapkan mencakup lebih banyak industri yang terdaftar di BEI selain perusahaan properti, serta variabel tambahan seperti *leverage*, persediaan modal, dan ukuran perusahaan yang mungkin memiliki dampak lebih besar terhadap penghindaran pajak.

6. DAFTAR PUSTAKA

Anasta, L. (2021). *Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance* (Vol. 11, Issue 1).

- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). *Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance*. 5(1).
- Anindyka S, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Effect of Leverage, Capital Intensity, and Inventory Intensity on Tax Avoidance. *E-Proceeding of Management*, 5(1), 713–719.
- Awaloedin, D. T., & Nabilah, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 18(2).
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Fathoni, M., & Indrianto, E. (2018). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manuf Aktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (Studi Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 16(2), 14–26.
- Fatimah, A. N., Nurlaela, S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Company Size, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 107–118. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i1.1269>
- Juliana, D., Arieftiara, D., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Dan Csr Terhadap Penghindaran Pajak. *PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1, 1257–1271.
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v20i2.997>
- Kalbuana, N., Widagdo, R. A., & Yanti, D. R. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 46–59. <https://doi.org/10.34128/jra.v3i2.56>
- Mahdiana, Q. M., & Amin, N. M. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan sales growth terhadap tax avoidance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 34–44. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2233>
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Masrullah, Mursalim, & Su'un, M. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. 16(2), 142–165.
- Napitupulu, I. H., Situngkir, A., & Arfanni, C. (2020). Pengaruh Transfer Pricing dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 126–141. <https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.6737>
- Pamungkas, D. A., & Mildawati, T. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan sales growth terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(10), 1–18.
- Pratiwi, N. P. D., I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, & I Made Sudiartana. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 202–211.
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 1–11. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246>
- Rahmi, N. U., Nur'saadah, D., & -, F. (2020). Pengaruh Corporate Risk, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 1(2), 98–110. <https://doi.org/10.34012/jebim.v1i2.885>

Sari, M., & Paramitha Devi, H. (2018). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE* (Vol. 2, Issue 2).
www.klinikpajak.co.id